

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*total assets, liability, equity, sales, net income* dan *cash flow*) secara individual dan bersama-sama terhadap variabel dependen (*abnormal return*). Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan terhadap variabel independen dengan variabel dependen dari perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 pada periode tahun 2003 sampai tahun 2005, dapat diketahui bahwa semua hipotesis alternatif yang diajukan tidak ada yang diterima baik secara individual maupun secara bersama-sama.

Dengan kata lain, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik masing-masing variabel independen yang terkandung dalam laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini juga di dukung oleh lemahnya persentase yang diberikan variabel independen dalam menjelaskan adanya *abnormal return* dengan melihat nilai koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bukan faktor utama yang menentukan adanya *return* atau *abnormal return* saham.

Hasil penelitian yang secara statistik tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap *abnormal return* tersebut lebih disebabkan oleh respon pasar yang membutuhkan waktu yang cukup lama

dalam mengevaluasi pos (*item*) dalam laporan keuangan yang digunakan dalam menilai suatu saham atau *return* saham sehingga reaksi pasar untuk informasi sejenis ini terjadi dalam periode waktu yang panjang. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun, jadi belum bisa menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap *abnormal return*.

Laporan keuangan memang penting tetapi tidak bisa selalu diandalkan untuk bermain saham apabila saham perusahaan tidak likuid (jarang sekali ditransaksikan) walaupun laporan keuangannya baik tetap tidak akan mendapatkan *return*. Pasar modal Indonesia bukan pasar modal yang efisien yang berarti bahwa harga di bursa tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan. Pernyataan ini dikemukakan oleh tim BEJ dalam artikel Republika Online.

Yang kedua, kemungkinan tidak signifikannya pengaruh antar variabel tersebut karena investor menggunakan informasi lain (*second information*) yang relevan untuk mengamati harga atau *return* saham selain informasi laporan keuangan seperti: informasi pengumuman dividen, pendanaan, peramalan oleh pejabat perusahaan, merger, ketenagakerjaan, dampak peraturan baru dari pemerintah dan lain-lain. Menurut Djawahir (2001) meningkatnya *return* saham tidak beriringan dengan fundamental perusahaan tetapi dipengaruhi adanya *corporate action* seperti perusahaan melakukan *stock split*, pembagian dividen dan lainnya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhy Setyowati (2002) di mana hasil penelitiannya sama-sama menunjukkan bahwa seluruh pengujian hipotesis secara individual dan bersama-sama tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*. Penelitian yang dilakukan oleh Yugo Pamungkas (2002) memperkuat penelitian ini bahwa variabel laporan keuangan (*earning per share*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* di BEJ. Begitu juga dengan temuan Club (1995) bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi terhadap harga saham.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan/kelemahan yang membatasi kesempurnaannya, yaitu: adanya keterbatasan biaya dan pengetahuan peneliti; jangka waktu penelitian yang dilakukan relatif singkat (hanya tiga tahun); data harga saham yang digunakan adalah data harga saham bulanan (harga penutupan pada hari terakhir bulan bersangkutan) sehingga tidak mencerminkan fluktuasi harga saham dalam satu bulan; variabel informasi keuangan yang digunakan hanya sebagian kecil dari variabel keuangan lainnya.

Berdasarkan pada keterbatasan/kelemahan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang relatif panjang (lima tahun) agar dapat memperoleh hasil yang akurat; menggunakan data harga saham harian untuk mencerminkan seluruh harga saham yang berfluktuasi; perluasan variabel keuangan lainnya selain yang terkandung dalam laporan keuangan seperti pembagian dividen untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.